

BAB V

Kesimpulan

1. Impor sapi Indonesia dari Australia merupakan salah satu wujud kerjasama internasional yang baik.
2. Dengan adanya hubungan kerjasama internasional tersebut, maka secara tidak langsung akan menjadi solusi terbaik terhadap masalah kekurangan sapi di Indonesia dengan cara melakukan impor sapi dari Australia.
3. Komoditas daging sapi merupakan salah satu komoditas prioritas dalam program pembangunan nasional dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan asal hewani. Konsumsi daging sebagian besar didasarkan pada ketersediaan, harga, dan tradisi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya populasi jumlah penduduk berpengaruh pada permintaan daging sapi.
4. Kebutuhan akan daging sapi di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, demikian pula importasi terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi.
5. Di Indonesia, sentra produksi sapi potong tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara.

6. Kebijakan pemerintah melalui pengembangan agribisnis sapi potong pada masyarakat diarahkan untuk mencapai swasembada daging dan mengurangi ketergantungan terhadap impor sapi potong.
7. Salah satu upaya untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi di Indonesia dengan dilakukannya kawin suntik yang dalam bahasa ilmiahnya adalah Artificial Insemination atau Inseminasi Buatan (IB).
8. Dinamika impor sapi dari Australia terjadi karena adanya permintaan dan kebijakan swasembada yang di terapkan oleh Pemerintah Indonesia.
9. Pada tahun 2009 merupakan titik tertinggi impor sapi dari Australia dan kemudian terjadi naik turun di tahun-tahun berikutnya, yang mana kembali stabil pada tahun 2016.
10. Pada tahun 2010, Kementerian Pertanian Indonesia telah menetapkan kebijakan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor: 19/permentan/ot/.140/2/2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi (PSDS).